

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat (Supariasa, 2002), namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan. Peran gizi dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia telah dibuktikan dari berbagai penelitian. Gangguan gizi pada kehidupan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya.

Masa balita adalah periode perkembangan fisik dan mental yang pesat. Masa balita merupakan kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental, dan social.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan masalah gizi pada balita adalah penyakit infeksi yang pernah atau sering diderita oleh balita. Hal tersebut dikarenakan penyakit infeksi dapat menurunkan nafsu makan serta balita yang sedang menderita penyakit infeksi tidak merasa lapar. Penyakit ini juga menghabiskan sejumlah kalori dan protein. (Irianto, 2014 dalam Karya Tulis Ilmiah Herlambang, P.V).

Berdasarkan hasil kegiatan Riskesdas tahun 2013, prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Kabupaten Malang sebesar 14,9%, balita pendek dan sangat pendek 27,3%, sedangkan balita kurus dan sangat kurus sebesar 8,8% dan ada kecenderungan meningkat dari data tahun 2010.

Sedangkan berdasarkan hasil Baseline Data yang dilakukan di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang pada tanggal 18 – 23 September 2017 didapatkan data presentase responden balita dengan status gizi (BB/U) dalam kategori gizi buruk, gizi kurang, dan gemuk masing-masing sebesar 12,5%, 12,5%, dan 10,2%, untuk responden balita dengan status gizi (TB/U) dalam kategori sangat pendek dan pendek masing-masing

sebesar 23% dan 16,6%, untuk responden balita dengan status gizi (BB/TB) dalam kategori sangat kurus, kurus, dan gemuk masing-masing sebesar 8,3%, 4,2% dan 12,5%. Sementara itu, menurut hasil *recall* 2 x 24 jam yang telah dilakukan terhadap tingkat konsumsi energi balita di Desa Bululawang didapatkan data bahwa 12,5% di atas AKG, 67% normal, 4,2% defisit tingkat berat, 8,3% defisit tingkat sedang, dan 8,3% defisit tingkat ringan, untuk tingkat konsumsi protein sebesar 16,7% di atas AKG, 19% normal, 16,7% defisit tingkat berat, 8,4% defisit tingkat sedang, dan 4,2% defisit tingkat ringan. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat konsumsi energi balita di Desa Bululawang adalah normal dan protein balita di Desa Bululawang adalah defisit.

Masalah gizi ataupun tumbuh kembang pada balita sebenarnya bisa dicegah, salah satunya dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang bisa mengakibatkan masalah gizi seperti tingkat konsumsi, pola asuh gizi, kualitas MP-ASI, tingkat pengetahuan, dan infeksi. Berdasarkan keadaan tersebut maka diperlukan studi lebih lanjut mengenai masalah gizi untuk mencegah kejadian masalah gizi pada balita. Oleh sebab itu, penulis memilih judul untuk dijadikan Karya Tulis Ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu balita, pola asuh gizi, kualitas MP-ASI serta tingkat konsumsi energi dan protein balita dengan status gizi balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita, pola asuh gizi, kualitas MP-ASI, serta tingkat konsumsi energi dan protein balita dengan status gizi balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang.

2. Khusus

- a. Menentukan tingkat pengetahuan ibu balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang.
- b. Menentukan pola asuh gizi balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang.
- c. Menentukan kualitas MP-ASI balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang.
- d. Menentukan tingkat konsumsi energi balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang.
- e. Menentukan tingkat konsumsi protein balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang.
- f. Menganalisis status gizi balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang.
- g. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu balita, pola asuh gizi, kualitas MP-ASI, dan tingkat konsumsi energi dan protein balita dengan balita stunting di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang.

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan terapan di bidang gizi dan kesehatan dalam rangka pencegahan munculnya masalah gizi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan status gizi balita bagi petugas kesehatan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya pola asuh, kualitas MP-ASI, dan tingkat konsumsi energi dan protein bagi balita sebagai upaya pencegahan masalah gizi.